

# Nugroho.docx

*by* admin turnitin

---

**Submission date:** 09-Sep-2022 03:16AM (UTC-0700)

**Submission ID:** 1895787110

**File name:** Nugroho.docx (418.98K)

**Word count:** 4921

**Character count:** 30582



## Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pasca Pandemic Covid-19

Wahyu Nugroho\*

STKIP PGRI Trenggalek, Indonesia

\*Corresponding Author: nugrohowahyu.wn93@email.com

### Abstract

The aftermath of the Covid-19 pandemic had a significant impact on the sphere of education, particularly with the fortification of the significance of developing one's moral compass. Instilling the importance of character education is not something that can be reduced to the only responsibility of schools; rather, it calls for the participation of parents, who are a child's first and most important teachers within the context of a family. One of the mistakes in the process of establishing the concept of character education is the lack of knowledge of the importance of parental involvement. This study aims to determine the role of parents in providing the value of character education in elementary schools and to describe the role of parents in the post-covid-19 pandemic in elementary schools. Additionally, this study will investigate the role of parents in providing character education in middle schools. This research makes use of a qualitative approach and a descriptive mode of inquiry. Miles and Huberman were the researchers who developed the procedure for collecting data, and their analysis included data reduction, data presentation, data verification, and drawing conclusions. There were a total of 48 kids and their parents from SDN 2 Sengon who participated in this survey as respondents. Data collecting strategies including surveys, observations and interviews. The findings indicate that 1) parents are involved in inculcating student character values in schools by being role models, getting used to good things, communicating with children, and giving punishment, and 2) there is a relationship between parental involvement in inculcating student character values in schools by providing the impact of the coefficient of determination percentage 31%. These findings are presented below. The study came to the conclusion that the role of parents adds to the engagement of establishing the value of character education in schools that were established after the epidemic. **Keywords:** role of parents; value of character education; primary school

### Abstrak

Dampak pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap dunia pendidikan, khususnya dengan penguatan pentingnya mengembangkan kompas moral seseorang. Menanamkan pentingnya pendidikan karakter bukanlah sesuatu yang dapat direduksi menjadi tanggung jawab sekolah saja; sebaliknya, ini membutuhkan partisipasi orang tua, yang merupakan guru pertama dan terpenting bagi anak dalam konteks keluarga. Salah satu kesalahan dalam proses pembentukan konsep pendidikan karakter adalah kurangnya pengetahuan tentang pentingnya keterlibatan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam memberikan nilai pendidikan karakter di sekolah dasar dan mendeskripsikan peran orang tua pasca pandemi covid-19 di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini akan menyelidiki peran orang tua dalam memberikan pendidikan karakter di sekolah menengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan model penelitian deskriptif. Miles dan Huberman adalah peneliti yang mengembangkan prosedur pengumpulan data, dan analisisnya meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Ada total 48 anak dan orang tua dari SDN 2 Sengon yang mengikuti survei ini sebagai responden. Strategi pengumpulan data meliputi survei, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) orang tua terlibat dalam penanaman nilai karakter siswa di sekolah dengan menjadi panutan, membiasakan hal baik, berkomunikasi dengan anak, dan memberikan hukuman, dan 2) ada hubungan antara keterlibatan orang tua dalam menanamkan nilai karakter siswa di sekolah dengan memberikan pengaruh persentase koefisien determinasi 31%. Temuan ini disajikan di bawah ini. Studi tersebut sampai pada kesimpulan bahwa peran orang tua menambah keterlibatan pembentukan nilai pendidikan karakter di sekolah yang didirikan setelah epidemi.

**Kata Kunci:** peran orangtua; nilai pendidikan karakter; sekolah dasar



## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu aspek yang mengalami dampak perubahan setelah adanya pandemi covid-19, terlebih pada pembiasaan baru dalam kegiatan belajar mengajar. Selama pembelajaran daring orang tua menjadi bagian penting dalam mendukung pembiasaan baru di luar sekolah. Setiap orang tua memiliki tanggungjawab dalam memenuhi hak belajar anak terlebih saat pasca pandemi yang memberikan peluang besar untuk tetap melibatkan orang tua sebagai monitoring anak di luar sekolah. Keterlibatan orang tua juga telah menjadi bagian dari pemenuhan hak belajar anak (Nugroho, 2021). Orang tua menjadi bagian penting dalam memberikan peran serta keterlibatan peserta didik dalam pembentukan karakter anak (Aruan et al, 2021). Peranan orangtua tidak hanya di lingkungan rumah akan tetapi juga di lingkungan sekolah, sebab anak akan membawa pembiasaan dari lingkungan rumah ke dalam pembiasaannya di sekolah, mengingat sekolah menjadi rumah kedua bagi siswa, sehingga perlu adanya keterlibatan peran orangtua dalam penanaman nilai pendidikan karakter setelah pandemi yang mulai melandai. Orangtua memiliki peran penting dalam membangun keterhubungan dengan anak Melalui keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak, orang tua dapat mendukung anaknya dalam mempererat hubungan dengan anak, memberikan dukungan belajar dan ikut serta dalam memberikan penanaman nilai karakter (Wong et al, 2018).

Rendahnya nilai karakter anak sekolah dasar menjadi permasalahan pekerjaan rumah bagi semua pihak termasuk sekolah, guru dan orang tua, hal ini dibuktikan dengan masih adanya tindak kekerasan secara fisik maupun verbal yang masih ada dikalangan usia anak sekolah dasar, pelaku perundungan terhadap teman sebaya, munculnya kata-kata kasar yang tidak pantas diucapkan (Dasopang, & Montessori, 2018). Munculnya fenomena tindakan tersebut menjadi tolak ukur bahwa masih rendahnya penanaman nilai karakter yang belum kuat melekat pada usia anak sekolah dasar, orang tua belum memahami pentingnya penanaman nilai pendidikan karakter dengan alasan keterbatasan dana, sarana prasarana dalam mendidik anak, hal ini di disebabkan berbagai faktor seperti orang tua yang justru lebih sibuk bekerja karena aktivitas pembiasaan normal sudah berlangsung untuk mencari pemulihan ekonomi keluarga, ketertinggalan pembelajaran akibat pembelajaran daring yang kurang maksimal, dampak perkembangan teknologi yang kurang terkontrol, serta lingkungan yang kurang mendukung akan proses internalisasi karakter anak di lingkungan sekitar rumah dan sekolah. Orang tua yang terlalu sibuk dengan urusan sendiri tanpa memperhatikan tumbuh jembang anak akan menimbulkan kegagalan dalam proses belajar (Widyastuti et al, 2022). Oleh sebab itu penanaman nilai pendidikan karakter perlu diperkuat dengan kolaborasi bersama antara anak, guru dan orang tua untuk membangun hubungan yang baik.

Penanaman nilai melalui pendidikan karakter perlu keterlibatan peran orang tua sebagai contoh model yang akan dijadikan panutan setiap anak. Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai karakter melalui pendidikan di sekolah (Diana et al, 2021). Peran orang tua diharapkan dapat terlaksana sebagai kegiatan pendukung yang ditujukan untuk memberikan harapan kepada anak dengan harapan dan rasa hormat yang cukup kepada anak, membaca bersama, melakukan komunikasi yang baik dengan dialog bersama anak, mendampingi anak bermain bersama serta memberikan dukungan emosional dan sosial diharapkan dapat dijadikan acuan untuk memperkuat penanaman nilai karakter pendidikan di lingkungan keluarga dan sekolah. Tidak terbatas pada hal tersebut, orang tua memiliki peran penting terhadap penanaman nilai karakter anak, anak sebagai siswa di sekolah lebih sering bertemu dengan orang tua daripada di sekolah, selain itu pendidikan karakter di keluarga yang telah diberikan oleh orang tua melalui pembiasaan di rumah akan menjadi dasar karakter siswa dalam menjalani kehidupan sosial baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Lestaria et al, 2021).

Setidaknya ada enam belas karakter yang wajib dipelajari anak-anak, yang membantu menanamkan nilai pendidikan karakter di dalamnya.

diberikan kepada anak agar dikuatkan bersama dalam bidang-bidang seperti cinta kepada Tuhan dan alam semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin, kemandirian, kejujuran, rasa hormat dan santun, kasih sayang, kepedulian dan kerjasama, kepercayaan diri, kreativitas, kerja keras, dan tekad untuk pantang menyerah, rasa keadilan, kepemimpinan, kebaikan dan kerendahan hati, toleransi, cinta damai, dan rasa persatuan dalam perbedaan (Nurmasita, & Rofiah, 2018). Ada lima karakter utama yang dapat diambil dari

pemeran karakter ini. Kristalisasi karakter seseorang dapat terjadi dalam beberapa bentuk, menurut Kusnoto (2017).

dikategorikan ke dalam lima persona utama, yaitu Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas. Ada kemungkinan bahwa karakter utama yang dimaksud dapat menggantikan orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperluas cakupan indikator pengembangan cita-cita penting pendidikan karakter, dan salah satu caranya adalah dengan mengumpulkan deskripsi kelima karakter utama tersebut. Misalnya, karakter religius dapat digunakan untuk melambangkan cinta lingkungan, toleransi antar umat beragama yang berbeda, dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ciri-ciri karakter yang menunjukkan nasionalisme antara lain pengabdian pada tanah air, rela berkorban, menghormati keragaman suku, budaya, dan agama, dan ketaatan pada hukum. Selain itu, indikator karakter mandiri meliputi hal-hal seperti harus berusaha keras, tangguh, memiliki daya juang yang besar, kreatif, berani, disiplin, dan belajar. Indikator karakter gotong-royong meliputi sikap altruisme, gotong royong atau gotong royong, membantu orang lain dengan niat baik, kesengajaan berpikir, dan solidaritas. Kejujuran, tanggung jawab, keterlibatan sosial, dan kecintaan pada kebenaran merupakan ciri-ciri orang yang memiliki integritas dalam karakternya. Wajar jika kelima kualitas ini kelak menjadi nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada anak-anak baik di sekolah maupun di lingkungan yang lebih luas di mana mereka tinggal. Memang, menanamkan nilai pendidikan karakter bukanlah tugas yang mudah; Namun, jika anak sejak dini dibiasakan oleh orang tuanya dengan pembiasaan berdasarkan nilai-nilai karakter utama, maka hal ini dapat meninggalkan jejak hingga mereka dewasa. Karena efek kumulatif yang dimilikinya dari waktu ke waktu, pendidikan karakter tidak dapat dibandingkan dengan pengobatan cepat yang dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang dengan segera (Widiyanto, 2015).

Temuan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN 2 Sengon, Bendungan Trenggalek, dan peran yang dimainkan individu dapat ditemukan sebagai berikut:

Orang tua dalam pembelajaran sudah terlibat dalam penguatan pendidikan karakter, namun dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang belum menjalankan nilai-nilai karakter dengan baik; hal ini membuktikan bahwa peran orang tua dalam pendidikan karakter harus melibatkan otak kanan sebagai bentuk optimalisasi penanaman nilai karakter; sebaliknya, orang tua dan guru hanya dapat mendidik anak melalui pendidikan akhlak, pendidikan akhlak mulia, pendidikan karakter religius, pendidikan karakter nasionalis, pendidikan karakter mandiri, dan pendidikan karakter koperasi.

Beberapa penelitian yang relevan terkait peran orangtua telah dilakukan Rahmi et al, (2021) yang menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter tidak terbatas melalui pembiasaan di sekolah melainkan bagaimana nantinya anak berperan aktif sebagai bagian dari masyarakat yang baik. Penelitian tersebut berujuan untuk memberikan gambaran dalam peningkatan nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran. Penelitian Marimbang et al, (2020) mendeskripsikan bahwa peran orang tua memiliki hubungan yang kuat dalam implementasi pendidikan karakter terlebih pada penanaman nilai aqidah anak. Penelitian tersebut dilakukan untuk memaparkan peran orangtua dalam memberikan penanaman nilai aqidah dalam agama Islam pada anak di lingkungan kelurahan Bandar Selamat. Penelitian yang dilakukan Aruan et al, (2021) menunjukkan terdapat pengaruh positif dari peran orangtua dengan pendidikan karakter, penelitian tersebut ingin menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran orangtua dan peran guru terhadap pendidikan karakter. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Wahyudin & Arifin (2022) menjelaskan bahwa peranan orangtua terhadap penanaman nilai pendidikan karakter adalah orangtua sebagai pendidik, motivator, dan sebagai panutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran yang dimainkan orang tua dalam fondasi yang diletakkan untuk pendidikan karakter pada masa bayi awal. Tujuan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah untuk menyelidiki peran yang dimainkan orang tua dalam mengembangkan karakter moral anak-anak mereka. Perbedaan utama adalah fokus penelitian ini adalah pada peran orang tua dalam menanamkan pentingnya pendidikan karakter pada anak-anak mereka di sekolah dasar negeri yang terletak di Bendungan Sengon 2 Trenggalek setelah epidemi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar di Sengon 2 Bendungan Kabupaten Trenggalek, serta untuk mendeskripsikan hubungan antara peran yang dimainkan orang tua dalam memberikan penanaman

karakter, nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai yang dibawa oleh siswa ke dalam lingkungan sekolah. Informasi latar belakang sebelumnya berfungsi sebagai dasar untuk penelitian ini. Diharapkan dengan bantuan penelitian ini, orang tua dapat lebih memahami betapa pentingnya peran mereka dalam penanaman pendidikan karakter bagi siswa setelah pandemi, dan mereka dapat menjadi sumber yang relevan bagi peneliti masa depan yang melakukan penelitian. penelitian di sepanjang garis ini.

## METODE PENELITIAN

Strategi kualitatif, pendekatan kualitatif deskriptif, dan bentuk penelitian interaktif semuanya digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh gambaran yang komprehensif sehingga dapat dikonsentrasikan pada prosedur penguraian makna dari kejadian-kejadian yang ada di wilayah yang diteliti (Widiyanto, 2015). Metode deskriptif, di sisi lain, digunakan untuk menggambarkan subjek penelitian dan temuan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana orang tua terlibat dalam proses penanaman karakter positif pada anak dengan berperan sebagai panutan yang positif, membiasakan diri dengan pengalaman positif, berkomunikasi dengan anak, dan memberikan hukuman yang sesuai. nilai karakter yang baik pada siswa yang diajarkan di sekolah. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Sengon yang terletak di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Data populasi penelitian meliputi orang tua, guru, dan siswa kelas I sampai IV berjumlah 102, sedangkan data sampel yang digunakan dibangkitkan dengan teknik Random Sampling sehingga diperoleh 48 data sampel dengan rincian untuk kelas I dengan sebagai sebanyak 6 siswa, kelas II sebanyak 7 siswa, kelas III sebanyak 8 siswa, kelas IV sebanyak 8 siswa, kelas V sebanyak 9 siswa, dan kelas VI sebanyak 10 siswa. untuk total 48 sampel dengan

Kuesioner, lembar observasi, dan kuesioner semuanya digunakan dalam proses pengumpulan data untuk penelitian ini.

Wawancara. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, dan tanggapan baik secara langsung menggambarkan responden itu sendiri atau diformat sebagai skala penilaian menggunakan skala Likert. Tujuan angket adalah untuk mengetahui sejauh mana anak ditanamkan apresiasi terhadap pentingnya pendidikan karakter dan sejauh mana peran orang tua diisi langsung oleh orang tua siswa. Selama proses penelitian, peneliti menggunakan observasi untuk memperkuat hasil peran orang tua berupa lembar observasi untuk penanaman nilai pendidikan karakter pada siswa. Hal ini peneliti lakukan dengan harapan memperoleh informasi tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam konteks penelitian, wawancara adalah kegiatan yang terdiri dari mengajukan pertanyaan kepada responden untuk memperoleh informasi atau data dari mereka (Arikunto, 2013). Dalam penelitian deskriptif kualitatif, salah satu metode pengumpulan data yang digunakan secara signifikan adalah wawancara. Wawancara dengan pendidik dilakukan sebagai bagian dari proyek penelitian ini untuk mengumpulkan data dari para profesional tentang peran orang tua dalam menanamkan pentingnya pendidikan moral pada anak-anak mereka. Selain itu, untuk memperkuat data kualitatif, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua anak yang telah mengisi instrumen angket terlebih dahulu. Wawancara ini dilakukan setelah orang tua siswa mengisi angket.

Dokumentasi digunakan oleh peneliti selama proses pengumpulan data di samping data itu sendiri. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan mendukung hasil angket, wawancara, dan lembar observasi yang telah digunakan dengan menggunakan telepon genggam untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi. Penggunaan telepon seluler memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi dengan lebih mudah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disebut observasi non-partisipatif. Artinya peneliti tidak ikut serta dalam proses kehidupan mewariskan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter secara langsung dari orang tua kepada anak di kelas mulai dari I sampai VI. Analisis data untuk penelitian ini dilakukan secara bertahap. Tahapan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari data. Pendekatan untuk menganalisis data yang diambil dikenal sebagai analisis data kualitatif, dan informasi yang dikumpulkan berasal dari hal-hal seperti survei, observasi, dan wawancara.

22

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian yang telah dicapai, yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.

1) Peran Orang tua dalam memberikan penanaman nilai karaktersiswa

Peran orang tua dalam penanaman nilai pendidikan karakter yang telah diterapkan di SD Negeri 2

Sengon Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek di peroleh berdasarkan hasil penyebaran angket dengan menggunakan 4 skala *likert*. Angket diberikan kepada orang tua dan siswa agar diperoleh data yang valid antara jawaban orang tua dengan siswa yang dalam konteks ini sebagai anak, selain itu wawancara juga dilakukan untuk memperkuat angket yang masuk sebagai pengumpulan data. Angket diisi oleh siswa untuk menilai peran orang tua dalam penanaman nilai karakter dan diri siswa sendiri, sedangkan angket yang diisi

oleh orang tua digunakan untuk menilai karakter siswa. Berikut ini data hasil sebaran angket peran orang tua dalam penanaman nilai karakter siswa.

Tabel 1. Data Peran Orang tua dalam Penanaman Nilai Karakter Siswa

| Nama Sampel | Nilai |
|-------------|-------|-------------|-------|-------------|-------|-------------|-------|
| O1          | 70    | O13         | 54    | O25         | 76    | O37         | 64    |
| O2          | 73    | O14         | 73    | O26         | 57    | O38         | 60    |
| O3          | 66    | O15         | 66    | O27         | 67    | O39         | 67    |
| O4          | 70    | O16         | 66    | O28         | 76    | O40         | 71    |
| O5          | 73    | O17         | 67    | O29         | 76    | O41         | 64    |
| O6          | 67    | O18         | 70    | O30         | 69    | O42         | 62    |
| O7          | 60    | O19         | 70    | O31         | 75    | O43         | 65    |
| O8          | 62    | O20         | 69    | O32         | 68    | O44         | 73    |
| O9          | 64    | O21         | 73    | O33         | 66    | O45         | 72    |
| O10         | 70    | O22         | 76    | O34         | 62    | O46         | 76    |
| O11         | 66    | O23         | 70    | O35         | 63    | O47         | 74    |
| O12         | 71    | O24         | 67    | O36         | 67    | O48         | 71    |

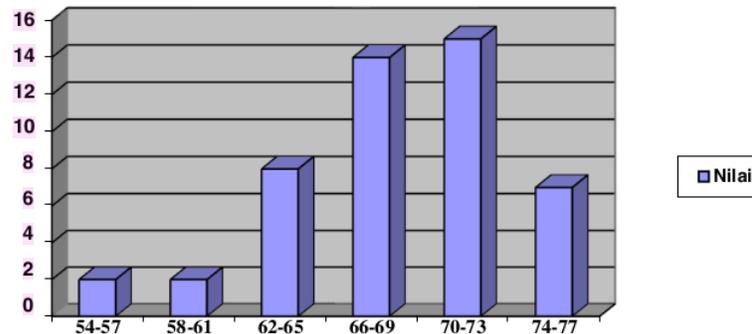
Berdasarkan hasil isian data peran orang tua dalam penanaman nilai pendidikan karakter di peroleh jumlah nilai yang berbeda-beda dari seluruh kelas 1-6 dengan jumlah 48 sampel. Nilai angket tertinggi adalah 76, dan terendah adalah 54, nilai ini dijadikan dasar dalam menggambarkan hasil isian keterlibatan peran orang tua dalam penanaman nilai karakter siswa. Dari hasil angket peran orang tua memuat empat indikator dengan jabaran yang pertama orang tua “menjadi role model” jabaran indikator berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan teladan baik bagi anak. Kedua “membiasakan hal baik” jabaran indikatornya menanamkan konsep nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari anak. Ketiga, “melakukan dialog dan diskusi dengan anak” dengan jabaran indikator memberikan nasihat kepada anak pentingnya berperilaku baik dan memotivasi anak untuk berperilaku baik. Keempat, “*Punishment*” dengan jabaran indikator memberikan sanksi kepada anak saat anak tidak berperilaku disiplin atau berperilaku tidak baik.

Keterlibatan orang tua dalam penanaman nilai karakter tercermin dari pemberian contoh dalam kehidupan sehari-hari, orang tua menjadi teladan bagi anak dengan melibatkan peran diri dalam penanaman nilai pendidikan karakter yang di dalamnya erat kaitanya dengan peran keluarga sebagai panutan anak (Wuryandani et al, 2014). Selain menjadi contoh teladan orang tua juga membiasakan hal baik dalam penanaman nilai konsep kebaikan dalam kehidupan sehari-hari yang dibawa siswa ke dalam pembiasaan di sekolah. Orang tua juga perlu bijak dalam mengambil sikap, terutama saat memberikan nasehat kepada anak agar berperilaku yang baik dan memberikan dukungan motivasi nyata untuk berperilaku baik. Peranan orang tua dalam memberikan penanaman nilai pendidikan karakter perlu ketegasan, seperti hasil wawancara orang tua dalam memberikan sanksi berikut ini:

*“ Saya sering merasa mangkel Mas dan ngomel, jika anak saya tidak patuh dengan peraturan yang saya biasakan di rumah, seperti pulang dari sekolah tidak salam, ganti baju langsung bermain ke luar, mestinya salam, salim baru setelah ganti baju makan siang dulu tidak langsung bermain, akhirnya saya berikan peraturan disiplin di rumah” (O. Sengon, 2022).*

Berkaitan dengan hasil wawancara tersebut orang tua mengambil sikap tegas dengan membuat kesepakatan peraturan di rumah, hal ini diperlukan untuk mempertegas mana yang benar dan mana yang salah, nilai benar dan salah bisa di deskripsikan dengan pemberian “*Punishment*” yang mendidik. Menurut (La Ndibo, 2021), tujuan pemberian sanksi kepada anak bukan untuk memberikan efek jera melainkan untuk mengajarkan anak bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya dan apa implikasi dari perbuatannya terhadap orang lain.

Selanjutnya untuk mengetahui perolehan nilai dari peran orang tua disajikan data dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Batang Peranan Orang tua

Berdasarkan peran orangtua nilai sangat rendah sebanyak 2 orang, peran orang tua dengan nilai rendah sebanyak 2 orang, peran orang tua dengan nilai kurang sebanyak 8 orang, peran orang tua nilai cukup sebanyak 14 orang, peran orang tua dengan nilai tinggi sebanyak 15 orang, dan peran orang tua dengan nilai sangat tinggi sebanyak 7 orang. Dari seluruh orang tua yang terlibat 48 paling banyak memiliki peran penanaman nilai pendidikan karakter kepada anaknya sebanyak 15 orang, hal ini dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam penanaman nilai pendidikan karakter terlibat cukup tinggi dengan kategori tinggi sebanyak 15 orang tua.

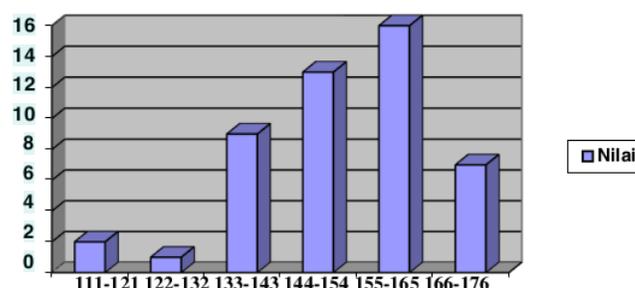
Sebagai bentuk penguatan sumber pengumpulan informasi, siswa dalam hal ini sebagai anak juga dilibatkan. Angket diisi oleh siswa untuk menilai peran orang tua dalam penanaman nilai karakter dan diri siswa sendiri. Adapun hasil pemaparan isian data angket siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Angket Karakter Siswa

| Nama Sampel | Nilai |
|-------------|-------|-------------|-------|-------------|-------|-------------|-------|
| S1          | 151   | S13         | 111   | S25         | 158   | S37         | 143   |
| S2          | 174   | S14         | 159   | S26         | 121   | S38         | 141   |
| S3          | 130   | S15         | 164   | S27         | 147   | S39         | 156   |
| S4          | 145   | S16         | 154   | S28         | 148   | S40         | 157   |
| S5          | 174   | S17         | 145   | S29         | 176   | S41         | 134   |
| S6          | 136   | S18         | 156   | S30         | 163   | S42         | 163   |
| S7          | 146   | S19         | 155   | S31         | 154   | S43         | 168   |
| S8          | 134   | S20         | 154   | S32         | 139   | S44         | 153   |
| S9          | 134   | S21         | 143   | S33         | 165   | S45         | 166   |
| S10         | 161   | S22         | 145   | S34         | 157   | S46         | 176   |
| S11         | 145   | S23         | 156   | S35         | 156   | S47         | 166   |
| S12         | 157   | S24         | 134   | S36         | 149   | S48         | 165   |

Berdasarkan hasil penelitian angket siswa memiliki nilai karakter yang berbeda-beda. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 176 dan nilai terendah adalah 111. Nilai tersebut dijadikan acuan dasar dalam mendeskripsikan peran orang tua dalam penanaman nilai pendidikan karakter. Nilai lima karakter utama dapat di gambarkan melalui hasil angket karakter siswa yang meliputi karakter Nasionalis dengan jbaran indikator cinta tanah air, realisasinya seperti mengikuti upacara sekolah, mematuhi peraturan sekolah, menjaga kerukunan teman, memungut sampah yang berserakan di kelas, Karakter mandiri jbaran indikator angket siswa meliputi mengucapkan selamat kepada teman yang berhasil, bertanya kepada guru jika belum paham,

melerai teman yang bertengkar. Karakter gotong royong jabaran indikator meliputi membantu teman dengan ikhlas, mengerjakan piket kelas dengan tim, meminjam pensil teman. Karakter integritas jabaran indikatornya meliputi berkata jujur kepada orang lain dan mengembalikan barang kepada pemiliknya, dan aktif dalam kehidupan sosial. Karakter religius fokus pada pembiasaan di rumah dalam angket peran orang tua. Adapun hasil angket nilai karakter siswa dapat dilihat pada gambar 2.



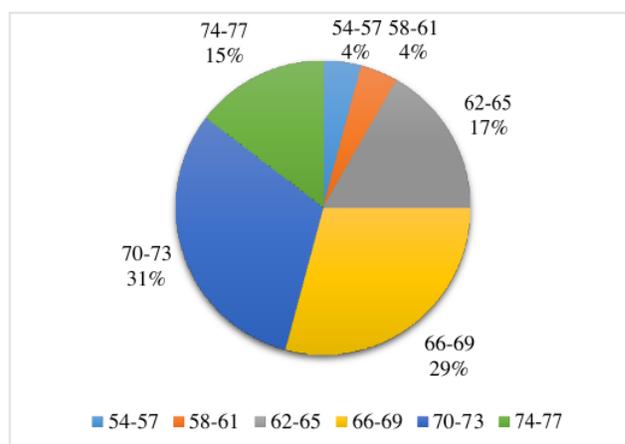
Gambar 2. Diagram Batang Data Karakter Siswa

Nilai karakter siswa dalam menanggapi peran orang tua dapat dijabarkan bahwa nilai karakter siswa sangat rendah sebanyak 2 anak. Siswa dengan nilai karakter rendah sebanyak 1 anak, siswa dengan nilai karakter kurang sebanyak 9 anak, siswa dengan nilai karakter cukup sebanyak 13 anak, siswa dengan nilai karakter tinggi sebanyak 16 anak, dan siswa dengan nilai karakter sangat tinggi sebanyak 7 siswa. Dengan jumlah keseluruhan 48 anak dengan presentase nilai pendidikan karakter anak paling tinggi adalah 33%, sehingga dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam memberikan penanaman nilai pendidikan karakter cukup baik.

## 2) Hubungan keterlibatan peran orangtua dalam penanaman nilai karakter siswa di sekolah

Kesepahaman antara orang tua sebagai kunci utama menjadi hal yang mendasari penerapan penanaman nilai pendidikan karakter siswa di sekolah. Jika ditinjau dari tujuannya pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam membentuk akhlak mulia, bertoleransi, bermoral serta memiliki kedisiplinan untuk bergotong-royong dengan berorientasi pada teknologi dan ilmu pengetahuan yang berdasarkan Pancasila (Daryanto & Darmiatun, 2013). Penanaman nilai karakter pada siswa tidak hanya terbatas pada orang tua saja melainkan semua elemen yang ada baik sekolah, masyarakat dan keluarga. Menurut (Amran M, 2018) konsep penanaman nilai karakter pada siswa perlu melibatkan mental dan psikologi sosialnya yang meliputi olah hati (spiritual dan pengembangan emosional), olah pikir (perkembangan intelengensi), olah raga dan kinestetik (fisik dan perkembangan gerak), olah rasa dan karsa (sikap dan perkembangan kreativitas). Dalam penelitian ini setidaknya keterlibatan peran orang tua dalam penanaman nilai pendidikan karakter siswa di sekolah perlu adanya keterlibatan 16 karakter yakni beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, sikap toleransi antar umat beragama, cinta lingkungan, rela berkorban, taat aturan, tangguh, daya juang tinggi, kreatif, disiplin, pembelajar, kerjasama, musyawarah mufakat, solidaritas, tanggung jawab dan aktif dalam kehidupan sosial.

Selain itu, untuk menunjukkan hubungan antara fungsi orang tua dalam pengembangan pendidikan karakter dan diagram yang disajikan pada Gambar 3, berikut adalah keseluruhan kalimat: Ada lima jenis nilai, dan salah satunya adalah persentase tanggung jawab yang ada di pundak orang tua untuk menanamkan pentingnya pendidikan moral pada anak-anaknya. Nilai tersebut menggambarkan sejauh mana peran orang tua dalam memenuhi tanggung jawab yang dimilikinya sebagai orang tua untuk menanamkan pentingnya pendidikan karakter pada anak-anaknya. Orang tua yang memiliki nilai kategori sangat rendah dan rendah berapa di nilai 54-61 sebanyak 8 orang. Kategori nilai sangat tinggi dengan rentan 74-77 adalah sebanyak 15, sedangkan nilai kategori tinggi lebih mendominasi persentase sebesar 31 %, sehingga dapat diperoleh gambaran dari peran orang tua dalam penanaman nilai pendidikan karakter berjalan dengan baik, orang tua telah menjalankan sebagaimana orang tua semestinya dalam keluarga.



Gambar 3. Peran orang tua dalam Penanaman Nilai Karakter

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memainkan peran penting dalam menanamkan nilai karakter anak mereka dengan mengajarkan pentingnya pendidikan karakter sebagai cerminan dari keluarga mereka sendiri. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa orang tua bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Anak perlu diajari peran orang tua sebagai panutan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dengan segala informasi pertama dan terutama datang melalui keluarga, diikuti oleh lingkungan, dan terakhir sekolah. Pendidikan karakter harus berlangsung dalam konteks keluarga, dengan penekanan khusus pada peran yang dimainkan orang tua dalam membimbing anak-anak mereka menjadi orang yang berkarakter baik. Penelitian Wahyudin dan Arifin, (2022), yang menyatakan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam keluarga salah satunya menanamkan kebiasaan yang nyata seperti bertutur kata yang baik, sopan santun, dan memberikan dorongan motivasi agar tergerak untuk menjalankan nilai-nilai moral. Hilang, didukung oleh temuan penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Wahyudin dan Arifin. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Maraimbang et al. (2020) dan Aruan dkk. (2021), yang sampai pada kesimpulan bahwa peran orang tua memiliki hubungan yang signifikan dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter, khususnya dalam proses penanaman nilai-nilai karakter anak. Hal ini perlu dilandasi oleh kebiasaan atau adat budaya yang melekat di lingkungan keluarga, sehingga orang tua akan lebih berkontribusi dalam menanamkan nilai pendidikan karakter anak yang akan dibawa kemanapun ia berpijak, termasuk di sekolah, di rumah, dan di lingkungan tempat tinggalnya. Masyarakat. Menanamkan nilai pendidikan karakter akan lebih mudah melekat pada anak jika dilandasi oleh pembiasaan hingga menjadi perubahan perilaku yang menjadi karakter pembiasaan. Menanamkan nilai pendidikan karakter akan lebih mudah melekat

## KESIMPULAN

Temuan penelitian kualitatif yang dilakukan bersamaan dengan deskripsi deskriptif tentang peran orang tua dalam penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah dasar pascapandemi termasuk kelas I-VI di SD Negeri 2 Sengon Bendungan Kabupaten Trenggalek, mengarah pada hal-hal sebagai berikut. kesimpulan: 1) orang tua terlibat dalam memberikan penanaman nilai karakter siswa dengan menjadi panutan, membiasakan hal yang baik, berkomunikasi dengan anak, dan 2) orang tua terlibat dalam memberikan penanaman nilai karakter siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase nilai pendidikan karakter anak paling tinggi adalah 33%, sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua terlibat dalam memberikan penanaman nilai pendidikan karakter cukup baik. 2) terdapat hubungan keterlibatan peran orangtua dalam penanaman nilai karakter siswa di sekolah dengan memberikan dampak koefisien determinasi

presentase 31 %, hal ini menunjukkan peran orangtua memberikan kontribusi dalam keterlibatan menanamkan nilai pendidikan karakter di sekolah pasca pandemi. Penanaman nilai pendidikan karakter akan lebih mudah melekat kepada anak jika di dasari oleh pembiasaan sampai menjadi perubahan tingkah laku yang menjadi karakter pembiasaan, hal ini perlu di dasari oleh kebiasaan atau budaya adat istiadat yang melekat

pada lingkungan keluarga, sehingga orang tua akan lebih berkontribusi dalam menanamkan nilai pendidikan karakter anak yang akan dibawa kemana saja mereka berpijak, baik saat di sekolah, rumah dan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amran M, Erma S. S. & Muslimin. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (15th ed.). Rineka Cipta.
- Aruan, Y., Tampubolon, M., & Sihotang, H. (2021). Peran Orang Tua Dan Peran Guru Terhadap Pendidikan Karakter. *IKRA-ITH Humaniora*, 5(84), 214–225.
- Daryanto & Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Gava Media.
- Dasopang, M. A., & Montessori, M. (2018). Pengaruh Lingkungan dan Kebiasaan Orangtua Terhadap Perilaku dan Sikap Moral Anak. *Journal of Civic Education*, 1(2), 2622–237.
- Diana, R. R., Chirzin, M., Bashori, K., Suud, F. M., & Khairunnisa, N. Z. (2021). Parental engagement on children character education: The influences of positive parenting and agreeableness mediated by religiosity. *Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 428–444. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.39477>
- Kusnoto, Y. (2017). *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan*. 4(2), 247–256.
- La Ndibo, Y. (2021). Peranan Orangtua dalam Membina Kedisiplinan Anak. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 1(2), 75–84. <https://doi.org/10.51454/jet.v1i2.17>
- Lestaria Simvony, Y., Budi S. A., & Nugroho, W. (2021). The Role of Parents in Blended Learning Towards Student Character Values in The Covid-19 Pandemic. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(2), 134–143. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i2.249>
- Maraimbang, M., Faza, A. M. D., & Daulay, R. Y. (2020). Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Aqidah Pada Anak Di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v2i1.7612>
- Nugroho, W. (2021). Problematika Pemenuhan Hak Belajar Anak Di Era Pandemi Dari Sudut Pandang Guru, Siswa Dan Orangtua. In A. Wijayanto (Ed.), *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar* (pp. 199–206). <https://files.osf.io/v1/resources/yshk6/providers/osfstorage/608a766c6801ab00352abcfa?action=download&direct&version=1>
- Nurmasita, N., & Rofiah, N. H. (2018). Peran Orangtua Dalam Penanaman Tanggungjawab Pada Siswa Sd Muhammadiyah Ambarketawang 2 Gamping. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 74. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i1.72>
- Rahmi, A., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2021). Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Siswa SD melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5136–5142. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1640>
- Wahyudin, & Arifin, Z. (2022). Peran Orang tua terhadap Penanaman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Desa Polassi Kabupaten Selayar. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 2(1), 120–127.
- Widianto, E. (2015). Peran orang tua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2(1), 31–39.
- Widyastuti, S., Pangestika, R. R., & Ngazizah, N. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 70–76. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1446>
- Wong, R. S. M., Ho, F. K. W., Wong, W. H. S., Tung, K. T. S., Chow, C. B., Rao, N., Chan, K. L., & Ip, P. (2018). Parental Involvement in Primary School Education: its Relationship with Children's Academic Performance and Psychosocial Competence through Engaging Children with School. *Journal of Child and Family Studies*, 27(5), 1544–1555. <https://doi.org/10.1007/s10826-017-1011-2>

---

Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>

# Nugroho.docx

## ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |  |    |
|---|--|----|
| 1 | <a href="http://ejournal.unma.ac.id">ejournal.unma.ac.id</a><br>Internet Source  | 3% |
| 2 | <a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a><br>Internet Source  | 1% |
| 3 | <a href="http://daten-quadrat.de">daten-quadrat.de</a><br>Internet Source  | 1% |
| 4 | <a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a><br>Internet Source  | 1% |
| 5 | <a href="http://prosiding.senapadma.nusaputra.ac.id">prosiding.senapadma.nusaputra.ac.id</a><br>Internet Source  | 1% |
| 6 | <a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a><br>Internet Source  | 1% |
| 7 | <a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a><br>Internet Source  | 1% |
| 8 | Rifka Anisa, Mohammad Adam Jerusalem.<br>"Program Petugas Kedisiplinan Kelas Inovasi<br>Penanaman Karakter Disiplin di Sekolah<br>Dasar", Jurnal Pendidikan Edutama, 2019<br>Publication | 1% |

|    |  |      |
|----|--|------|
| 9  | <a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a><br>Internet Source  | 1 %  |
| 10 | <a href="http://ejournal.undiksha.ac.id">ejournal.undiksha.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 11 | <a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 12 | Unik Fepriyanti, Abdul Wachid Bambang Suharto. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru dan Orang Tua Siswa", <i>INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan</i> , 2021<br>Publication | <1 % |
| 13 | Yasir Marzuqi, Marzuki Marzuki. "Urgensi Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Persatuan pada Anak di Daerah Transmigran", <i>Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i> , 2022<br>Publication     | <1 % |
| 14 | <a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 15 | <a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 16 | <a href="http://jurnal.uhnp.ac.id">jurnal.uhnp.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 17 | Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  | <1 % |

18

[repository.radenintan.ac.id](https://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

19

[www.spc.int](http://www.spc.int)

Internet Source

<1 %

---

20

Agustin Lilawati. "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020

Publication

<1 %

---

21

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

---

22

[ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

23

[id.sarlpromotech.com](http://id.sarlpromotech.com)

Internet Source

<1 %

---

24

[etheses.iainpekalongan.ac.id](http://etheses.iainpekalongan.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

25

[mafiadoc.com](http://mafiadoc.com)

Internet Source

<1 %

---

26

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 10 words

Exclude bibliography  On

# Nugroho.docx

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---